



IMPLEMENTASI METODE EDUKASI E LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN DI MASA PANDEMI

Mohammad Arifin Noor^{1*}, Suyanto¹, Retno Setyawati¹, Dwi Nur Aini²

¹Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

²Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*arifin.noor@unissula.ac.id

ABSTRAK

Adanya pandemi covid 19 menyebabkan perubahan dalam dunia terutama dalam hal penyebaran informasi kepada masyarakat. Khususnya adalah perubahan metode edukasi dimana dimasa pandemi, pembatasan orang berkumpul. Adanya pembatasan tersebut menyebabkan metode edukasi yang digunakan juga akan berubah. Perubahan ini tentunya bertujuan untuk mengurangi resiko tertular juga untuk memastikan bahwa tujuan edukasi tetap tersampaikan. Perubahan metode ini merupakan hal yang baru dan perlu adanya sosialisasi dan pelatihan. Metode edukasi dimasa pandemic yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan tidak bisa dilepaskan dengan sistem informasi dan teknologi (e-learning). Tujuan dari PKM ini adalah agar setiap peserta kegiatan (anggota karang taruna di RW VII) dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode edukasi yang dilakukan di RW VII Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang. Hasil akhir dari program ini yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan anggota karang taruna RW VII dalam melakukan menggunakan berbagai metode edukasi untuk peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku di masa pandemi ini.

Kata kunci: e-learning; pengetahuan; perilaku

IMPLEMENTATION OF E LEARNING EDUCATION METHODS IN IMPROVING HEALTH KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN PANDEMIC TIMES

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused changes in the world, especially in terms of disseminating information to the public. In particular, there is a change in educational methods where during the pandemic, people are restricted from gathering. The existence of these restrictions causes the educational methods used will also change. This change, of course, aims to reduce the risk of contracting the disease as well as to ensure that educational goals are still being delivered. This method change is a new thing and requires socialization and training. Educational methods during a pandemic aimed at increasing knowledge and health behavior cannot be separated from information systems and technology (e learning). The purpose of this PKM is so that each participant (member of the youth group in RW VII) can improve their ability to use the educational method carried out in RW VII, Wonolopo Mijen Village, Semarang. The end result of this program is to increase the knowledge, skills and abilities of RW VII youth groups in using various educational methods to increase knowledge and change behavior during this pandemic.

Keywords: behavior; e-learning; knowledge

PENDAHULUAN

Edukasi merupakan tindakan yang tepat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien diabetes dan berperan penting dalam mencegah luka kaki diabetik (Dorresteijn et al., 2014; PERKENI, 2015). Salah satu kelemahan metode tatap muka adalah kurang fleksibel artinya masyarakat (peserta didik) harus datang ke tempat pembelajaran (Gherheș, V., Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., & Stanici, 2021). Pembatasan pertemuan tatap muka dimasa pandemi dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Dimasa pandemi terjadi perubahan pola pendidikan yang awalnya dilakukan dengan *face to face* berganti ke pengajaran asinkronus (Daniel, 2020). *flipped classroom model* merupakan salah satu metode pembelajaran blended learning yang menerapkan proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas (Hussain et al., 2020).

Masyarakat (peserta didik) dapat mempelajari materi pembelajaran melalui video di rumah masing-masing, kemudian dilakukan pertemuan dan diskusi dengan pengajar sebelum dilakukan evaluasi (Flores et al., 2016. Schlairet, 2014). Penggunaan media audio visual di rawat jalan efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes melitus (Rahaman et al., 2018). Penggunaan metode pembelajaran dengan *flipped classroom* telah banyak digunakan di area kampus maupun di klinik, akan tetapi model *foot care education* dengan pendekatan *flipped classroom* berbasis *Health Promotion Model* dan pengaruh model tersebut dalam meningkatkan perilaku kesehatan di masyarakat perlu dilakukan pengabdian masyarakat lebih lanjut.

METODE

Tahapan atau langkah-langkah melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu anggota karang taruna di RW VII Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang dengan jumlah peserta 25 orang meliputi:

Tahap persiapan: pada tahap ini pengusul melakukan sosialisasi kegiatan PKM bersama dengan mitra, pengusul menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan PKM, meminta kesediaan dan komitmen mitra mengikuti kegiatan PKM, serta bersama-sama menyusun program kegiatan PKM. Partisipasi mitra pada tahap persiapan: terlibat dalam kegiatan sosialisasi, bersedia dan komitmen dilibatkan pada kegiatan PKM dari awal sampai akhir kegiatan.

Pelaksanaan PKM tahap 1: pada tahap ini tujuan kegiatan diarahkan kepada peningkatan pengetahuan dan penggunaan metode edukasi *e-learning*. Partisipasi mitra pada pelaksanaan PKM tahap 2: Membantu terbentuknya Kelompok metode edukasi *e-learning*; Pelaksanaan PKM tahap 3: Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta menggunakan metode edukasi *e-learning*: melakukan metode edukasi *e-learning*. Pelaksanaan PKM tahap akhir yaitu melakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan terhadap luaran yang akan dihasilkan: Peserta mampu menjelaskan fungsi metode edukasi *e-learning*, pasien dan keluarga mampu menggunakan metode edukasi *e-learning*, Terbentuknya kelompok metode edukasi *e-learning*, evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan yang dilakukan karang taruna RW VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan 3 kali dalam waktu 2 bulan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah RW VII Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. Wilayah RW VII terbagi kedalam 5 RT, dengan jumlah KK 50-80 KK. Wilayah RW VII memiliki karang taruna yang aktif dalam kegiatan seperti pelaksanaan senam pagi, komunitas gowes, dan berbagai kegiatan lainnya

Kegiatan awal pengabdian dilakukan sebelum memberikan sebelum memberikan pembelajaran implementasi edukasi berupa *e-learning* untuk anggota karang taruna ranting pelangi, dengan melakukan perijinan di kelurahan Wonolopo Mijen Semarang. Setelah mendapatkan ijin dari kelurahan Wonolopo kemudian melakukan koordinasi dengan ketua RW VII dan sekaligus meminta anggota karang taruna di wilayah RW VII. Setelah mendapatkan data anggota karang taruna di wilayah RW VII, kemudian melakukan koordinasi dengan beberapa anggota karang taruna di wilayah tersebut, yaitu dengan membuat kesepakatan pelaksanaan pengabdian waktu dan tempat.

Meningkatnya tekanan yang lebih tinggi pendidikan dan kemajuan paralel dalam teknologi pendidikan telah melahirkan dorongan untuk pengiriman yang fleksibel, pengiriman online dan pembelajaran campuran (O'Flaherty dan Phillips, 2015). Inovasi yang mengganggu termasuk jejaring sosial, komputasi berbasis cloud, perangkat seluler, dan perekaman video adalah memungkinkan pendidik di semua tingkatan untuk membalik ruang kelas mereka untuk bertemu kebutuhan pembelajaran masa pandemi (Prober, 2013). Pelaksanaan kegiatan pengabdian sesi pertama dengan membentuk beberapa kelompok untuk dilaksanakan program edukasi *e-learning* ini dengan memberikan materi terkait dengan bagaimana mencari beberapa video menggunakan youtube dan mencari web alamat artikel-artikel kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran covid 19 dan beberapa penyakit yang lain. Karang taruna ini dipersiapkan untuk nantinya dapat menjadi fasilitator masyarakat di RW VII, setelah kegiatan Pengabdian ini selesai. Sesi pertama dilakukan dengan via daring. Media yang dipakai dalam program pengabdian ini adalah dengan menggunakan laptop dan Hp masing anggota karang taruna dengan menggunakan google meet. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa anggota karang taruna, diikuti secara antusias dibuktikan dengan sering bertanya peserta saat pemberi materi memberikan materinya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Flores et al., (2016), Park (2014), dalam penelitiannya menyebutkan tentang pembelajaran dapat dimulai pelaksanaan dari rumah yaitu melalui video interaktif dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pertemuan (simulasi) dan evaluasi.

Peningkatan pesat dalam akses Internet dan kemajuan dalam teknologi online selama dekade terakhir memberikan kesempatan untuk memikirkan kembali cara kita mengajar dan belajar di konteks pendidikan tinggi kesehatan masyarakat. Terbalik model instruksional kelas (juga dikenal sebagai kelas terbalik) telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk pengajaran berbasis kuliah konvensional karena menawarkan kerangka kerja untuk mengintegrasikan pembelajaran online yang muncul teknologi dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Itu model kelas terbalik adalah jenis pembelajaran campuran di mana pembelajaran di kelas terintegrasi dengan pembelajaran online pengalaman (Staryer, 2012;

Baker,2000). Sebuah meta-analisis dari Amerika Serikat Departemen Pendidikan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa campuran pembelajaran, seperti kelas terbalik, lebih efektif daripada tatap muka (yaitu instruksi berbasis kuliah) atau pembelajaran online saja (Mean *et al*, 2010). Di era meningkatnya biaya pendidikan dan menurunnya masyarakat pendanaan untuk pendidikan tinggi, pendekatan inovatif yang menumbuhkan pengalaman belajar yang positif sambil mengambil keuntungan teknologi yang muncul dan menggunakan waktu siswa dan pengajar secara lebih efisien diperlukan (Vogel, 2012; Sharma, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sesi kedua dan ketiga dengan melakukan simulasi dan demonstrasi bagaimana mencari video pembelajaran di youtube dan web alamat artikel untuk dapat diaplikasikan ke warga misalkan video tentang cuci tangan menggunakan 7 langkah yang benar dan penerapan protokol kesehatan yang benar, video tentang pembidaian apabila terjadi patah tulang, perawatan pada foot ulcercpada pasien DM dan mencari beberapa artikel informasi tentang update dari virus corona 19 dan perawatan *foot ulcer* pada pasien DM. Pada kegiatan pengmas ini langsung diberikan secara luring kepada anggota karang taruna RW VII.

Pelaksanaan cuci tangan dengan benar menggunakan 7 langkah merupakan hal yang wajib dan harus selalu dilakukan dalam masa pandemi seperti sekarang ini, di karenakan virus corona sekarang telah bermutasi, maka protokol kesehatan dan pendidikan kesehatan harus sering di informasikan khususnya untuk warga RW VII, maka daripada itu untuk pelopor kuat untuk dapat memutus rantai dari masalah virus ini adalah teman-teman dari karang taruna. Selain itu juga di karang taruna ini mempunyai komunitas gowes juga yang dimana apabila terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada penyepeda, maka dapat segera di lakukan pertolongan pertama yang telah diajarkan. Anggota karang taruna RW VII merasakan manfaat yang luar biasa dengan adanya kegiatan ini karena sebelum dilakukan pengabdian beberapa dari anggota karang taruna mengatakan belum memahami terkait dengan mencari bahan untuk edukasi dengan menggunakan e-learning setelah belajar bersama saat pengabdian beberapa anggota karang taruna mengatakan sekarang tahu terkait dengan informasi-informasi tentang kesehatan yang terdapat di konten youtube dan web untuk mencari artikel tentang kesehatan.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak menemui hambatan yang serius. Semua kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Karena selama dalam proses kegiatan pengabdian didukung sepenuhnya oleh ketua RW dan anggota karang taruna yang ada di Wilayah RW VII. Ketua RW menyampaikan agar kegiatan pengabdian dapat dilakukan dengan topik dan materi yang berbeda untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah perilaku sehat di khususnya RW VII dan umumnya untuk masyarakat di kellurahan Wonolopo.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada sesi pertama menggunakan media google meet dan sesi kedua menggunakan simulasi dan demonstrasi memberikan dampak yang baik untuk berjalannya pengabdian masyarakat ini di RW VII Kelurahan Wonolopo, Mijen Semarang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan keberhasilan kegiatan ini dengan antusias dari anggota karang taruna yang mengikuti kegiatan ini dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan pengabdian mengenai edukasi dengan menggunakan *e-learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Dorresteijn, J. A. N., Kriegsman, D. M. W., Assendelft, W. J. J., & Valk, G. D. (2014). Patient education for preventing diabetic foot ulceration. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2014(12). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001488.pub5>
- Flores, Ò., del-Arco, I., & Silva, P. (2016). The flipped classroom model at the university: analysis based on professors' and students' assessment in the educational field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0022-1>
- Gherheș, V., Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., & Stanici, M. (2021). E-learning vs. Face-to-face learning: Analyzing students' preferences and behaviors. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8), 171–1782.
- Hussain, S., Jamwal, P. K., Munir, M. T., & Zuyeva, A. (2020). A quasi-qualitative analysis of flipped classroom implementation in an engineering course: from theory to practice. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*,

17(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00222-1>

PERKENI. (2015). *Konsesus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*.

Rahaman, H. S. K., Jyotsna, V. P., Sreenivas, V., Krishnan, A., & Tandon, N. (2018). Effectiveness of a patient education module on diabetic foot care in outpatient setting: An open-label randomized controlled study. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 22(1), 74–78. https://doi.org/10.4103/ijem.IJEM_148_17

Strayer J: How learning in an inverted classroom influences cooperation, innovation and task orientation. *Learn Environ Res* 2012, 15:171–193.

Baker, J. (2000). The “Classroom Flip”: Using web course management tools to become the guide by the side. In *Selected Papers from the 11th International Conference on College Teaching and Learning*. Jacksonville, FL: Bepress:9–17.

Means B, Toyama Y, Murphy R, Bakia M, Jones K. (2010). *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*. Washington, D.C.: U.S. Department of Education, Office of Planning, Evaluation, and Policy Development.

Vogel, L. (2012). Educators propose “flipping” medical training. *CMAJ*, 184:E625–E626

Prober CG, Khan S. (2013). Medical education reimaged: a call to action. *Acad Med*. ;88(10):1407–1410.

O’Flaherty, J., Phillips, C. (2015). The use of flipped classrooms in higher education: a scoping review. *Internet High. Educ.* 25, 85–95.

Park, S.E., Howell, T.H. (2015). Implementation of a flipped classroom educational model in a predoctoral dental course. *J. Dent. Educ.* 79 (5), 563–570.

Schlairet, M.C., Green, R., Benton, M.J. (2014). The flipped classroom strategies for an undergraduate nursing course. *Nurse Educ.* 39 (6), 321–325. <http://dx.doi.org/10.1097/NNE.0000000000000096>.

Sharma, N., Lau, C.S., Doherty, I., Harbutt, D. (2015). How flipped the medical classroom. *Med. Teach.* 37 (4), 327–330. <http://dx.doi.org/10.3109/0142159X.2014.923821>.